

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA DI KABUPATEN MADIUN

Fibri Wiranty Nindya Pratiwi<sup>1</sup>, M. Faisal Abdullah<sup>2</sup>, M. Sri WahyudiSuliswanto<sup>3</sup>

**Abstract** *The purpose of this study is to determine the effect of working capital turnover, receivable turnover and total asset turnover to profitability in women's cooperatives in Madiun District 2015-2017. This research was conducted on female cooperative in Madiun Regency in 2015-2017. The sample in this study is the financial statements of 14 female cooperatives in 2015-2017. Technical analysis of data in use is panel data regression. Based on the results of the analysis is known that the turnover rate of working capital, receivable turnover and total asset turnover have a positive effect on profitability. The effect of working capital turnover, receivable turnover and asset turnover to profitability have detrimination value of 94.82% while the rest is influenced by other variables not included in the research model.*

**Keywords:** *working capital turnover, receivable turnover, asset turnover, profitability*

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas di koperasi wanita di Kabupaten Madiun tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan pada koperasi wanita di Kabupaten Madiun tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 14 koperasi wanita tahun 2015-2017. Teknis analisis data yang di gunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas mempunyai nilai detriminasi sebesar 94,82% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran total aset, profitabilitas

### Pendahuluan

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi disini memiliki peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17).

Dalam sejarah perkembangan di Indonesia, koperasi memiliki peranana yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan kopeasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat gaya hidup atau yang biasa disebut dengan *life style*. Tidak dapat dipungkiri dunia *fashion* telah memberikan pengaruh yang kuat pada perkembangan zaman.

Koperasi dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Oleh sebab itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) adalah perekonomian Indonesia disusun

---

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang Email: Fibfibri@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email: Abdullahfaisal@yahoo.co.id

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email: Msriwahyudi@gamil.com

sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi ialah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud.

Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai tiang perekonomian Indonesia. Koperasi lahir dengan dilaterbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada di papan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin, dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitik beratkan pada cara memajukan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin, dan sebagainya. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok daripada individu. Ide berdirinya koperasi dimulai karena adanya kecemburuan dari beberapa buruh yang bekerja di suatu pabrik terhadap sistem kapitalisme awal yang sangat menguntungkan satu pihak yaitu pemilik modal. Hasilnya kaum kapitalis memperoleh keuntungan yang besar dan tingkat kesejahteraan kaum buruh menjadi sangat rendah, yang dimana buruh dituntut untuk bekerja dalam waktu yang panjang dengan tingkat upah yang kecil, sehingga timbul jurang pemisah antara pengusaha atau para pemilik modal dengan kaum buruh yang miskin.

Suasana ini yang membuat beberapa orang mulai tergugah untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama pula. Itulah cikal bakal lahirnya ide atau gagasan untuk membentuk koperasi. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Keberhasilan koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya.

Dalam sejarah perkembangannya di Indonesia, koperasi memiliki peranana yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan kopeasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Koperasi merupakan wadah usaha bersamam untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi para anggota koperasi dan bagi masyarakat. Dibawah ini merupakan perkembangan koperasi di Indonesia selama kurun waktu 2010-2014. Pada tahun 2010 koperasi Indonesia tahun ini masih belum stabil. Ditahun ini jumlah koperasi di Indonesia 177.492 dan sekitar 29,55% tidak aktif. Ada beberapa masalah yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia. Contohnya seperti kelembangaan, aturan perundangan, adan sektor ril yang belum sepenuhnya diatasi melalui wasah koperasi. Pada tahun 2011 kinerja koperasi cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya jumlah koperasinya pun meningkat sebanyak 5,51%. Total koperasi di Indonesia menjadi sekitar 186.900 unit. Dari 186.900 unit koperasi itu, memiliki sekitar 30.500 anggota dan volum usaha sebesar Rp. 98.750 Triliun serta modalnya mencapai Rp. 31,04 Trulium. Pertumbuhan koperasi yang tinggi akan berkontribusi terhadap perekonomian negara. Pada tahun 2012 pada tahun ini jumlah koperasi di Indonesia meningkat. Indonesia memiliki koperasi sebanyak 194.394 unit. Jumlah koperasi yang aktif ditahun ini kurang lebih sebanyak 139.331 unit. Serta jumlah koperasi yang aktif di tahun ini sebanyak 55.063 unit. Pada tahun 2013 ini setiap tahunnya koperasi di Indonesia semakin meningkat. Terlihat dari bertambahnya jumlah koperasi yang pada tahun ini mencapai 203.800 unit. Sekitar 29,15% koperasi yang tidak aktif. Meskipun jumlah koperasi di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya, namun prestasi jumlah koperasi yang tidak aktif pun juga ikut bertambah. Pada tahun 2014 ini peningkatan kinerja koperasi semakin meningkat drastis. Jumlah koperasi Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya, tetapi kenaikan tersebut diiringi juga dengan kenaikan jumlah koperasi yang tidak aktif. Dari 203.800 unit koperasi itu, memiliki sebanyak 36.450.145 anggota dengan volume usaha sebesar Rp.194.565,261,12 juta erta modal mencapai 106.789.200,65 juta (Depkop, 2015).

Perkembangan koperasi di Jawa Timur berdasarkan data yang dicatat di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, jumlah koperasi dan UMKM terus tumbuh pesat. Terdapat sekitar 31.218 koperasi ( Desember 2016) dengan anggota sekitar 7.623.830 orang. Jumlah ini diyakini akan terus bertambah mengingat kondisi perekonomian Jatim saat ini yang terus tumbuh baik. Menurut data Kementrian Koperasi pada tahun 2015 di Kabupaten Madiun jumlah koperasi ada 715, di antaranya dinyatakan ada 628 masih aktif dan 87 dinyatakan tidak aktif (Kemenkop UKM, 2016).

Koperasi juga berkembang di Kabupaten Madiun pada tahun 2016, menurut data Dinas Koperasi, PERINDAGPAR 787 unit. Koperasi yang terdaftar di dinas, sebanyak 671 koperasi aktif dan 116 koperasi tidak aktif. Keberadaan Kopwan sangat menarik dikaji karena terdapat beberapa Kopwan di Kabupaten Madiun ini contohnya. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas.

Seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, Kopwan lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pada era globalisasi saat ini, tiap perusahaan tidak terkecuali koperasi diuntut untuk memiliki keunggulan komparatif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Profitabilitas akan membahayakan eksistensi suatu usaha apabila cenderung menurun dan tidak stabil. Profitabilitas sangat di perlukan aktivitas operasional suatu usaha, profit merupakan komponen terpenting dalam suatu perusahaan. Manajemen perusahaan harus melakukan suatu tindakan perbaikan dalam operasionalnya untuk menghasilkan profit (Junaidi,2016).

Keberhasilan pengelolaan unit simpan pinjam tersebut tidak saja menguntungkan Kopwan yang bersangkutan, tetapi juga anggota Kopwan dan juga keluarga dan komunitas dimana Kopwan tersebut berdiri. Karena, secara lebih khusus peranan wanita dalam koperasi perlu didorong dengan beberapa alasan berkaitan dengan: (1) peranan wanita dalam peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. dengan kata lain terdapat peran yang besar wanita dalam pengentasan kemiskinan. (2) kebutuhan wanita memperdayakan diri agar dapat berperan lebih besar diluar posisinya sebagai ibu rumah tangga (Pangabea,2007).

Sebuah perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memberi tanda pada pasar bahwa perusahaan dapat memperoleh laba dengan memasuki pasar. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan (Kholifah & Abdullah, 2010).

Lembaga keuangan formal salah satu pelaku ekonomi diIndonesia yang telah membuktikan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain menghimpun dana dari masyarakat masyarakat juga menyaurkan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dalam bentuk kredit (Elisa & Zuhroh, 2017).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari segi pendapatan suatu daerah, tujuan utama dari pendapatan daerah adalah untuk mencapai sebuah peningkatan perekonomian, ketimpangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu daerah yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat dalam waktu tertentu (Fahma & Nuraini, 2017).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka/deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan hasil dari pengolahan data-data yang berupa angka, kemudian hasil penelitian dijabarkan langsung sehingga menggambarkan secara langsung hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data dalam bentuk dokumen atau arsip-arsip yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara data *cross-section* dan data *Time-Series*. Data *cross-section* dalam penelitian ini adalah data dari 14 koperasi di Kabupaten Madiun, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2015 sampai 2017. Data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun.

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang biasa digunakan yaitu model *common effect*, *fixed effects model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, harus memulai tiga uji yaitu uji F, uji Hausman dan uji LM (diperlukan apabila *fixed* dan *random effect* tidak konsisten). Sehingga model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \log \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= variabel profitabilitas
$\alpha$	= nilai konstanta
$B_1$	= koefisien regresi $X_1$
$\log \beta_2$	= koefisien regresi $X_2$
$\beta_3$	= koefisien regresi $X_3$
$X_1$	= Perputaran modal kerja
$X_2$	= perputaran piutang
$X_3$	= perputaran total asset
$\varepsilon$	= faktor pengganggu (error)

## Hasil dan Pembahasan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan bersih yang dilakukan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang

digunakan adalah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan masing-masing koperasi Wanita dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Nama Koperasi	2015	2016	2017
TANI_JAYA	3,40	31,28	28,51
PUTRI_MAKMUR	9,44	98,17	97,59
KEMUNING	14,42	143,83	160,64
WANITA_MULIA	7,18	85,37	55,33
SRI_KATON	17,04	163,13	133,72
KUSUMA	43,29	513,03	446,05
LESTARI	11,76	135,64	126,53
KARYA_WANITA	8,61	120,92	91,61
SIDO_LUHUR	10,04	96,20	98,29
KARYA_MANUNGGAL	12,86	178,47	194,73
KARYA_MULYA	25,93	243,52	186,37
MELATI_PUTIH	2,22	28,37	33,04
AMANAH	9,26	94,14	80,75
MULYA_ABADI	9,60	76,38	81,38

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Wanita Kabupaten Madiun, diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 profitabilitas Koperasi Wanita mengalami kenaikan tertinggi tahun 2015 terjadi pada Koperasi Kusuma yaitu sebesar 43,29% sedangkan profitabilitas terendah diperoleh pada Koperasi Melati Putih yaitu sebesar 2,22%. Pada tahun 2016 profitabilitas Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Kusuma yaitu sebesar 513,03% sedangkan profitabilitas terendah diperoleh pada Koperasi Melati Putih yaitu sebesar 28,37%. Pada tahun 2017 profitabilitas Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Kusuma yaitu sebesar 446,05% sedangkan profitabilitas terendah diperoleh pada Koperasi Tani Jaya yaitu sebesar 28,51%.

Dalam penelitian ini, data Perputaran Modal Kerja diperoleh dari laporan keuangan masing-masing koperasi sampel yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2  
Perputaran Modal Kerja (dalam kali)

Nama Koperasi	2015	2016	2017
TANI_JAYA	1,65	1,84	1,29
PUTRI_MAKMUR	0,46	0,37	0,46
KEMUNING	1,53	1,28	1,97
WANITA_MULIA	6,20	4,95	3,14
SRI_KATON	0,97	0,92	0,56
KUSUMA	0,38	0,40	0,34
LESTARI	2,57	2,21	1,88
KARYA_WANITA	2,71	2,76	2,11
SIDO_LUHUR	0,70	0,64	0,78
KARYA_MANUNGGAL	1,91	1,61	1,69
KARYA_MULYA	3,68	3,81	3,19
MELATI_PUTIH	4,87	4,91	3,12
AMANAH	0,45	0,48	1,33
MULYA_ABADI	1,29	1,05	0,73

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Wanita Kabupaten Madiun, diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 Perputaran Modal Kerja Koperasi Wanita mengalami kenaikan tertinggi tahun 2015 terjadi pada Koperasi Wanita Mulya yaitu sebesar 6,20 kali sedangkan Perputaran Modal Kerja terendah diperoleh pada Koperasi Kusuma yaitu sebesar 0,38 kali. Pada tahun 2016 Perputaran Modal Kerja Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Karya Mulya yaitu sebesar 4,95 kali sedangkan Perputaran Modal Kerja terendah diperoleh pada Koperasi Wanita Putri Makmur yaitu sebesar 0,37 kali. Pada tahun 2017 Perputaran Modal Kerja Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Karya Mulya yaitu sebesar 3,19 kali sedangkan Perputaran Modal Kerja terendah diperoleh pada Koperasi Kusuma yaitu sebesar 0,34 kali.

Dalam penelitian ini, data mengenai Perputaran Piutang dari laporan keuangan masing-masing koperasi sampel yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3  
Perputaran Piutang (dalam kali)

Nama Koperasi	2015	2016	2017
TANI_JAYA	3,34	1,85	1,43
PUTRI_MAKMUR	0,52	0,35	0,42
KEMUNING	2,65	2,41	2,64
WANITA_MULIA	1,87	1,91	1,66
SRI_KATON	3,10	0,26	0,23
KUSUMA	0,35	0,34	0,34
LESTARI	0,23	2,18	2,58
KARYA_WANITA	2,45	3,30	2,71
SIDO_LUHUR	0,85	0,78	0,85
KARYA_MANUNGGAL	0,64	0,55	0,73
KARYA_MULYA	1,54	1,63	1,34
MELATI_PUTIH	2,22	1,46	2,14
AMANAH	3,19	2,38	1,42
MULYA_ABADI	0,73	0,72	0,81

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Wanita Kabupaten Madiun, diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 Perputaran Piutang Koperasi Wanita mengalami kenaikan tertinggi tahun 2015 terjadi pada Koperasi Tani Jaya yaitu sebesar 3,34 kali sedangkan Piutang Kerja terendah diperoleh pada Koperasi Lestari yaitu sebesar 0,23 kali.

Pada tahun 2016 Perputaran Piutang Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Karya Wanita yaitu sebesar 3,30 kali sedangkan Perputaran Piutang terendah diperoleh pada Koperasi Sri Kraton yaitu sebesar 0,26 kali.

Pada tahun 2017 Perputaran Piutang Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Karya Wanita yaitu sebesar 2,71 kali sedangkan Perputaran Piutang terendah diperoleh pada Koperasi Sri Kraton yaitu sebesar 0,23 kali.

Dalam penelitian ini, data mengenai Perputaran Total Aset diperoleh dari laporan keuangan masing-masing koperasi sampel yang disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 4  
Perputaran Total Aset

Nama Koperasi	2015	2016	2017
TANI_JAYA	4,33	8,12	1,35
PUTRI_MAKMUR	8,93	1,34	1,81
KEMUNING	4,17	4,29	4,02
WANITA_MULIA	8,64	6,19	6,98
SRI_KATON	4,01	4,12	5,87
KUSUMA	5,18	4,93	4,94
LESTARI	5,32	5,86	5,54
KARYA_WANITA	4,57	4,59	5,18
SIDO_LUHUR	6,90	6,75	6,36
KARYA_MANUNGGAL	6,38	5,66	5,26
KARYA_MULYA	2,94	3,43	3,82
MELATI_PUTIH	9,24	9,37	9,82
AMANAH	4,95	5,07	9,18
MULYA_ABADI	2,50	2,11	1,33

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Wanita Kabupaten Madiun, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4 Perputaran Total Aset Koperasi Wanita mengalami kenaikan tertinggi tahun 2015 terjadi pada Koperasi Melati Putih yaitu sebesar 9,24 kali sedangkan Perputaran Total Aset terendah diperoleh pada Koperasi Mulya Abadi yaitu sebesar 2,50 kali.

Pada tahun 2016 Perputaran Total Aset Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Melati Putih yaitu sebesar 9,37 kali sedangkan Perputaran Total Aset terendah diperoleh pada Koperasi Putri Makmur yaitu sebesar 1,34 kali.

Pada tahun 2017 Perputaran Total Aset Koperasi Wanita mengalami kenaikan terjadi pada Koperasi Melati Putih yaitu sebesar 9,82 kali sedangkan Perputaran Total Aset terendah diperoleh pada Koperasi Mulya Abadi yaitu sebesar 1,33 kali.

Berdasarkan hasil dari Uji Chow yang telah diuji menunjukkan Probabilitas  $F=0,0000$ . Dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria yang telah ditentukan yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat dikatakan model Fixed Effect (FE) lebih tepat atau lebih sesuai digunakan daripada model Common Effect (CE).

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh Probabilitas sebesar 0,0010. Dimana hasil tersebut lebih besar dari kriteria yang telah ditentukan. Bahwa nilai  $0,0010 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat dikatakan model Fixed Effect (FE) lebih tepat atau lebih sesuai digunakan daripada model Random Effect (RE).

Untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap variabel profitabilitas sebagai berikut: Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka akan diputuskan untuk menerima  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dan sebaliknya apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  dengan arti bahwa ada pengaruh anatar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 9  
Hasil Analisis Regresi (Model Fixed Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob.	signifikan
PMK_X1	0.585621	0.074976	7.810780	2.02439	0.0000	signifikan
PP_X2	0.634601	0.326969	1.940860	2.02439	0.0036	signifikan
PTA_X3	0.760074	0.099416	7.645384	2.02439	0.0000	signifikan

Sumber : Eviews9 (Data Diolah)

Dari hasil estimasi data tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan pembahasan dibawah ini: Perputaran Modal Kerja memiliki  $t$  hitung sebesar 7.810780 dengan nilai probabilitas 0.0000. Dimana  $t$  hitung  $7.810780 >$   $t$  tabel 2.02439 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Modal Kerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun.

Perputaran Piutang memiliki  $t$  hitung sebesar 1.940860 dengan nilai probabilitas 0.0036. Dimana  $t$  hitung  $1.940860 <$   $t$  tabel 2.02439 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0036 < \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Piutang (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun

Perputaran Total Aset memiliki  $t$  hitung sebesar 7.645384 dengan nilai probabilitas 0.0000. Dimana  $t$  hitung  $7.645384 >$   $t$  tabel 2.02439 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Total Aset (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun.

Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas Koperasi. Semakin cepat perputaran modal kerja yang di peroleh koperasi, maka semakin cepat juga profitabilitas yang kembali menjadi kas.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (Wirasari dan Sari, 2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti apabila perputaran modal kerja semakin meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas pada koperasi.

Penelitian ini juga di dukung oleh (Yuliati, 2016) bahwa perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada hotel dan restoran di BEI. Menunjukkan bahwa perubahan perputaran modal kerja mengakibatkan perubahan pada profitabilitas. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh dari Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif signifikan. Hal ini berarti bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tinggi akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas Koperasi karena kredit meningkat namun tingkat pengembalian juga meningkat sehingga uang yang akan kembali menjadi kas lebih cepat. Sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh untuk mendapatkan laba koperasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Tiong, 2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti dengan adanya peningkatan ROA

Pengaruh dari Perputaran Total Aset (X3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif signifikan. Hal ini berarti bahwa Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh baik terhadap profitabilitas. Semakin tinggi Perputaran Total Aset cenderung akan meningkatkan Profitabilitas Koperasi karena kegiatan Koperasi tidak terlepas dari penggunaan aktiva Koperasi dalam menghasilkan pengkreditan. Pengkreditan yang tinggi memberikan kesempatan pada Koperasi dalam menggunakan aktiva yang lebih efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga.

Penelitian ini juga di dukung oleh (Sari, Listyaningsih dan Wuryanti, 2015), bahwa total aktiva menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan profitabilitas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset. Rata-rata perkembangan profitabilitas Koperasi Wanita Kabupaten Madiun dari tahun 2015-2017. Perkembangan profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 513,03%. Rata-rata perkembangan perputaran modal kerja Koperasi Wanita Kabupaten Madiun dari tahun 2015-2017. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi tahun 2015 yaitu sebesar 6,20 kali. Rata-rata perkembangan Perputaran Piutang Koperasi Wanita Kabupaten Madiun dari tahun 2015-2017. Perputaran piutang tertinggi terjadi tahun 2015 yaitu sebesar 3,34 kali. Rata-rata perkembangan perputaran total aset Koperasi Wanita Kabupaten Madiun dari tahun 2015-2017. Perkembangan perputaran total aset tertinggi tahun 2017 yaitu sebesar 9,83 kali. Pengaruh perputaran modal kerja, Perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini punya keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu. Tahun seharusnya lebih banyak lagi, akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun karena data yang diberikan terbatas. Variabel yang digunakan juga terbatas sementara masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Profitabilitas koperasi Koperasi yang diteliti hanya Koperasi Wanita karena keterbatasan data. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut. Bagi kepentingan peneliti lebih lanjut disarankan agar penelitian selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor-faktor yang lain, agar analisis yang dihasilkan lebih menyeluruh dan seimbang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, Dewi Indriasih, T. 2017. "Penentuan Profitabilitas Koperasi melalui Modal Kerja dan Efektifitas pengendalian biaya". *Jurnal Kajian Akutansi*. Vol. 1, No. 1, hlm: 23-34.
- Wirasari, Sari. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas". *E- Jurnal Akutansi*, Vol. 17, No. 2, hlm: 885-912.
- Rachmatika, Topowijono, Sudjana. 2015. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No.1, hlm: 1-9.
- Kumara, Saputra. 2014. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha". *E-Jurnal Akutansi*, Vol. 9, No. 2, hlm: 340-355.
- Purnaningsih, Soejoto. 2012. "Profitabilitas Modal Ekuitas Pada Koperasi Wanita As Sakinah Sidoarjo". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 01, No. 01, hlm: 1-7.
- Yandi, Fitri. 2013. "Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi Tni-AU di Kota Pekanbaru" <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1829>. [diakses pada 25 April 2018].
- Subramanyam, Wild. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Wijayanti, Utami. 2016. “Perkembangan Koperasi Di Indonesia”<http://utamijayanti12.blogspot.co.id/2016/01/perkembangan-koperasi-di-indonesia.html>. [diakses pada 25 April 2018].
- Humas Pemprov Jatim. 2017. “Jawa Timur Jadi Terbaik Dibidang Koperasi”  
<https://mepnews.id/2017/07/23/jawa-timur-jadi-provinsi-terbaik-dibidang-koperasi/>. [diakses pada 25 April 2018].
- Dinas Koperasi, PERINDAGPAR. 2018. “Koperasi Wanita”.
- Wirasmita, R., N. Kusno., & E. Herlinawati. 1990. *Manajemen Koperasi*. Bandung: Plonir Jaya.
- Kartasapoetra, G., G. A. Kartasapoetra., B. S., & Setiady. A. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta & Bina Adiaksara.
- Yasa, S. A. “pengaruh-perputaran-piutang-terhadap profitabilitas”  
<http://igedearisuciptayasa.blogspot.co.id/2013/08/pengaruh-perputaran-piutang-terhadap.html>. [diakses pada 3 mei 2018].
- Wordpress, <https://bukuteori.com/2018/01/02/hubungan-modal-kerja-terhadap-profitabilitas/>. [diakses pada 3 mei 2018].